

BAB V

PEMBAHASAN

1. Peran guru dalam meningkatkan kemampuan dasar menulis dalam pembelajaran Quran Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadiin Pakel Ngantru Tulungagung.

Saat ini kemampuan menulis menjadi hal yang wajib dimiliki oleh setiap orang. Mampu dan terampil menulis dengan baik dan benar menjadi salah satu tujuan pembelajaran di sekolah-sekolah baik yang formal maupun informal. Dengan menulis anak dapat membaca kembali huruf-huruf yang ditulisnya. Selain itu, anak akan lebih cepat dan tahan lama untuk mengingatnya.¹

Berikut ini merupakan pembahasan terkait dengan peran guru Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadiin Pakel Ngantru Tulungagung dalam meningkatkan kemampuan menulis Al-Qur'an bagi peserta didiknya:

1. Guru memberikan materi menulis sesuai dengan tingkatan kelas. Mulai dari memperkenalkan siswa untuk menulis huruf hijaiyah kemudian mengenal tanda baca sampai pada menulis huruf hijaiyah secara bersambung dengan tanda bacanya dan menulis surat-surat

¹ Ahmad Lutfi, M.Si, *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009), hal. 134

pendek. Untuk bisa menguasai materi menulis atau menyalin Al-Quran Hadits, ada beberapa syarat atau kemampuan dasar yang harus dikuasai, diantaranya adalah hafal bacaan Al-Qur'an atau redaksi hadits tersebut, menguasai kaidah penulisan huruf Arab.²

2. Guru menggunakan metode pembelajaran menulis yang tepat dalam meningkatkan kemampuan menulis peserta didiknya di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadiin. Metode yang sering digunakan yaitu metode demonstrasi, drill, dan resitasi. Metode mempunyai makna suatu cara dan siasat dalam menyampaikan bahan pelajaran tertentu dari suatu mata pelajaran agar siswa dapat mengetahui, memahami, menggunakan, dan dengan kata lain menguasai bahan pelajaran tersebut.³
3. Guru menggunakan media pembelajaran yang dapat mendukung dalam penyampaian materi menulis di kelas. Media yang biasa digunakan di sekolah ini berupa kartu ayat.

2. Peran guru dalam meningkatkan kemampuan dasar membaca dalam pembelajaran Quran Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadiin Pakel Ngantru Tulungagung.

² Saraiyah, Makalah Pembelajaran Menulis Al-Qur'an Hadits, diakses dari <http://saraiyah83.blogspot.co.id/2014/10/makalahpembelajaran-menulis-al-quran.html?m=1> diakses pada tanggal 19 Maret 2017 pukul 19.40 WIB

³ Mahmud Zein, *Methodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Ak. Group dan Indra Buana, 1995), hlm. 167

Membaca adalah aktivitas yang kompleks dengan mengarahkan sejumlah tindakan.⁴ Menurut Mulyono Abdurrahman yang mengutip pendapat Larner, mengatakan bahwa kemampuan membaca adalah merupakan dasar untuk menguasai bidang studi. Jika anak pada usia sekolah permulaan tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka ia mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya. Oleh karena itu, anak harus belajar membaca agar ia dapat membaca untuk belajar.⁵

Dalam hal tersebut khususnya membaca Al-Qur'an. Belajar membaca Al-Qur'an artinya belajar mengucapkan lambing-lambang bunyi (huruf) tertulis. Walaupun kegiatan ini nampaknya sederhana, tetapi bagi siswa pemula merupakan kegiatan yang cukup kompleks, karena harus melibatkan berbagai hal, yaitu pendengaran, penglihatan, pengucapan disamping akal pikiran. Kedua hal terakhir ini bekerja secara mekanik dan simultan untuk melahirkan perilaku membaca. Ditambah lagi materi yang dibaca adalah rangkaian kata-kata Arab yang banyak berbeda sistem bunyi dan penulisannya dengan yang mereka kenal dalam bahasa Ibu dan bahasa Indonesia.⁶

⁴ Soedarso, *Sistem Membaca Cepat dan Efektif*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1988) hal. 4

⁵ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999) hal. 200

⁶ Depag RI, *Metode-Metode Membaca Al-Qur'an Di Sekolah Umum* (Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1997) hal. 24

Berikut ini merupakan pembahasan terkait dengan peran guru Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadiin Pakel Ngantru Tulungagung dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi peserta didiknya:

1. Guru menggunakan metode demonstrasi dan metode drill dalam melatih kemampuan membaca Al-Qur'an maupun Hadits peserta didiknya. Metode demonstrasi sering digunakan dalam hal cara membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid. Terutama dalam hal makhrajnya yang sangat membutuhkan penggunaan metode demonstrasi ini. Dalam praktiknya, bukan guru saja yang berperan, tetapi siswa juga harus aktif, setelah guru mendemonstrasikan dengan beberapa penjelasan. Dengan penggunaan metode demonstrasi ini telah mendapat respon yang baik dari siswa. Sedangkan pembelajaran yang diberikan dengan melalui metode drill dengan baik dapat menghasilkan hal-hal sebagai berikut:⁷

- Peserta didik dapat mempergunakan daya berfikirnya yang makin lama makin bertambah baik, karena dengan pembelajaran yang baik maka peserta didik akan menjadi lebih teratur dan lebih teliti dalam mendorong daya

⁷ Zakiah Derajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hal. 302

ingatnya. Dalam hal ini berarti daya berpikirnya bertambah.

- Pengetahuan peserta didik bertambah dari berbagai segi, dan peserta didik tersebut akan memperoleh pemahaman yang lebih baik dan lebih mendalam.
2. Guru selalu memberi contoh bacaan secara jelas dan lugas dan peserta didik menirukan secara berulang-ulang sampai bisa. Sehingga peserta didik dengan mudah dan senang hati menirukan apa yang dicontohkan.
 2. Guru selalu memberi contoh bacaan secara jelas dan lugas dan peserta didik menirukan secara berulang-ulang sampai bisa. Sehingga peserta didik dapat menirukan apa yang dicontohkan oleh guru di depan kelas. Guru merupakan tokoh yang akan ditiru dan diteladani dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, ia juga mau dan rela serta memecahkan berbagai masalah yang dihadapinya, terutama masalah yang langsung berhubungan dengan proses belajar mengajar.⁸
 3. Selanjutnya, di sekolah ini, guru selalu memberikan motivasi kepada peserta didiknya supaya tidak bosan-bosan untuk belajar dan membiasakan membaca Al-Qur'an dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Selain itu guru juga berupaya mengembangkan potensinya sebagai pendidik dengan berbagai

⁸ *Ibid.*, hal. 98

pelatihan pembelajaran Al-Qur'an yang diselenggarakan dari pihak sekolah. Sebagaimana yang dikutip dari buku E.Mulyasa yang berjudul *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, pembangkitan nafsu atau selera belajar sering juga disebut motivasi belajar. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, guru harus mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.⁹

3. Peran guru dalam meningkatkan kemampuan dasar menghafal dalam pembelajaran Quran Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadiin Pakel Ngantru Tulungagung.

Pembelajaran ke arah kemampuan menghafal sebaiknya dilakukan secara klasikal, mendiskusikan dan mengajukan pertanyaan ringan tentang arti kata sehingga mudah dimengerti peserta didik. Jika ayat yang diterjemahkan cukup panjang, maka ayat tersebut dibagi menjadi satuan-satuan kalimat, dan masing-masing satuan ini kemudian diberikan penjelasan seperlunya.¹⁰

Berikut ini merupakan pembahasan terkait dengan peran guru Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadiin Pakel Ngantru

⁹ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasiguru*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007), hal 53

¹⁰ M. Chatib Thofa dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Semarang: Pustaka Pelajar, 2004), hal. 31

Tulungagung dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi peserta didiknya:

1. Mengadakan pembiasaan membaca surat-surat pendek dan Yassin setiap sebelum pelajaran berlangsung. Menurut Armai Arif dalam Muhammad Fadilla & Lilif Mualifatu metode pembiasaan adalah suatu cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak berpikir, bersikap, bertindak sesuai dengan ajaran Islam.¹¹
2. Selain itu, di Madrasah Ibtidaiyah Hidatyatul Mubtadiin juga mengadakan bimbingan khusus untuk tahfidz Qur'an. Selain mempermudah proses hafalan peserta didik, pihak sekolah juga mengadakan seleksi bagi para peserta didiknya untuk mengikuti kompetisi Tahfidz Qur'an tingkat provinsi. Dengan mengadakan bimbingan khusus dan menyalurkan peserta didiknya untuk mengikuti kompetisi ini berarti guru juga berupaya untuk meningkatkan motivasi peserta didiknya dalam bidang tahfidz Qur'an atau hafalan Al-Qur'an. Menurut Syahminan Zaini, persaingan adalah sesuatu yang pada hakikatnya berasal dari dorongan untuk memperoleh penghargaan dan kedudukan.¹²
3. Kemudian guru juga selalu membetulkan bacaan peserta didik ketika menyetorkan hafalan. Dalam membaca maupun menghafal ayat Al-

¹¹ *Ibid.*, hlm. 172

¹² Syahminan Zaini, *Didakti Metodik Dalam Pengantar Islam*, (Surabaya: Institut Dagang Muchtar, 1984), hal 49

Qur'an, tentunya bacaan yang dibaca harus diperhatikan, baik panjang pendeknya maupun makrajnya. Seperti halnya dalam pelaksanaan hafalan surat-surat pendek, strategi guru dalam meningkatkan hafalan yang pertama adalah membetulkan bacaan peserta didik. Ketika peserta didik sedang setoran hafalan di depan kelas guru harus memperhatikan bacaan anak didiknya, manakala ada yang belum benar maka itu tanggung jawab guru untuk membetulkannya. Sebagaimana yang terdapat dalam buku Beni WF Connel mengatakan bahwa guru berperan sebagai pendidik, guru berperan memberikan bantuan dan dorongan, pengawasan, dan pembinaan serta tugas dalam mendisiplinkan siswa agar siswa menjadi pribadi yang baik dalam kognitif dan perilaku. Guru juga berperan sebagai pembimbing dan pengajar, seorang guru harus memberikan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman lain di luar fungsi sekolah. Memungkinkan kepada siswa untuk mendapatkan hal-hal dan pengetahuan yang sangat efektif.¹³

4. Agar ayat-ayat yang telah dihafal tetap teringat dalam otak kita, maka kita tidak malas-malas untuk terus mengulang hafalan. Seperti dalam buku Mahbub Junaidi bahwa lidah yang banyak mengulang sehingga lancar membaca ayat-ayat yang dihafal, dan akan mudah mengingat hafalan walaupun ia sedang konsentrasi terhadap maknanya.

¹³ Beni S. Ambarjaya, *Model-Model Pembelajaran Kreatif*, (Bandung: Tinta Emas), hal 25

Sedangkan orang yang hanya mengandalkan pemahaman saja, akan banyak lupa dan mudah terputus bacaannya dengan sekedar pecah konsentrasinya. Hal ini sering terjadi khususnya ketika membaca ayat-ayat yang panjang.¹⁴

5. Kemudian, guru juga menjadwalkan hafalan surat-surat pendek setiap selesai 1 bab/ materi pelajaran. Guru akan memberikan *reward* bagi peserta didik yang sudah hafal dan *punishment* bagi peserta didik yang belum hafal. Dengan adanya *reward* dan *punishment* ini peserta didik akan lebih termotivasi untuk meningkatkan hafalannya. Memberikan motivasi baik berupa pujian atau hadiah tertentu, akan menjadi salah satu latihan positif dalam proses pembentukan kedisiplinan, terutama jika ia masih kecil. Secara psikologis seseorang memerlukan motivasi atau dorongan ketika hendak melakukan sesuatu. Motivasi pada awalnya mungkin masih bersifat material, tetapi nantinya akan meningkat menjadi motivasi yang bersifat spiritual.¹⁵

¹⁴ Mahbub Junaidi Al-Hafidz, *Menghafal Al-Qur'an Itu Mudah*, (Lamongan: CV Angkasa Solo, 2006), hal. 145

¹⁵ Abdul Mustaqim, *Akhlak Tasawuf*, (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2013), hal.9-10